

# Mengeksplorasi Implementasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah

Muhammad Akbar WSS(B100220148)<sup>1</sup>✉, Ahmad Rifsika Helta (B100220120)<sup>2</sup>, Byas Ambiya (B100220164)<sup>3</sup>, Alvian Fery Divando (B100220112)<sup>4</sup>, Habib Irfan Syah (B100220137)<sup>5</sup>

<sup>1</sup> JURUSAN FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> JURUSAN FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup> JURUSAN FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>4</sup> JURUSAN FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>5</sup> JURUSAN FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

## **Abstract**

*This study aims to explore the implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah (AIK) values in Muhammadiyah higher education institutions, with a focus on campuses as the primary implementation sites. A qualitative approach with a case study design was employed to gain an in-depth understanding of the perceptions, practices, and impacts of AIK implementation. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The findings reveal that AIK implementation involves various strategies, including formal curricula, extracurricular activities, and Internship Programs (PKL). Despite facing challenges such as internal resistance and the influence of global culture, AIK implementation has significant positive impacts on shaping students' characters, morality, and social responsibilities. Recommendations for further development include increasing understanding and awareness of AIK, curriculum adjustments, strengthening extracurricular activities, community collaborations, and continuous evaluation and innovation in AIK programs. This research is expected to make a meaningful contribution to understanding Islam-based education in Muhammadiyah higher education institutions.*

**Keywords:** Al-Islam, Kemuhammadiyah, implementation, higher education, Muhammadiyah.

## **Mengeksplorasi Implementasi Nilai-Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di lingkungan pendidikan tinggi Muhammadiyah, dengan fokus pada kampus sebagai tempat implementasi utama. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi, praktik, dan dampak implementasi AIK. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi AIK melibatkan berbagai strategi, termasuk kurikulum formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Meskipun menghadapi tantangan seperti resistensi internal dan pengaruh budaya global, implementasi AIK memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter, moralitas, dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya termasuk peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang AIK, penyesuaian kurikulum, penguatan kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama dengan masyarakat, serta evaluasi dan inovasi terus menerus dalam program AIK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman tentang pendidikan berbasis nilai-nilai Islam di perguruan tinggi Muhammadiyah.

**Kata Kunci:** Al-Islam, Kemuhammadiyah, implementasi, pendidikan tinggi, Muhammadiyah.

## **1. Pendahuluan**

Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks perguruan tinggi yang bernafaskan Islam seperti yang dikelola oleh Muhammadiyah, nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahhan menjadi pondasi utama dalam pendidikan. Implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahhan (AIK) tidak hanya terbatas pada kurikulum formal, tetapi juga meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan kampus, termasuk Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL merupakan salah satu bentuk implementasi yang memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa tentang bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai AIK dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modernis yang berdiri sejak tahun 1912 memiliki misi untuk memajukan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial masyarakat melalui berbagai lembaga yang didirikannya. Salah satu pilar penting dalam pendidikan Muhammadiyah adalah penanaman nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahhan. Nilai-nilai ini mencakup akidah, ibadah, akhlak, serta muamalah yang disesuaikan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, kampus-kampus Muhammadiyah berupaya keras untuk mengintegrasikan AIK ke dalam seluruh aspek kehidupan kampus. Tujuannya adalah mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten dalam bidang keilmuan, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dan mampu menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu sarana yang efektif dalam mengimplementasikan nilai-nilai AIK di lingkungan kampus. Melalui PKL, mahasiswa Muhammadiyah dapat merasakan langsung bagaimana nilai-nilai yang telah mereka pelajari di kampus dapat diterapkan dalam dunia kerja yang sesungguhnya. PKL tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja, tetapi juga untuk melatih

mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pekerjaannya. Dalam konteks ini, mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan sikap profesional, amanah, disiplin, dan bertanggung jawab, yang semuanya merupakan manifestasi dari ajaran Islam dan nilai-nilai kemuhammadiyahhan.

Implementasi AIK di kampus juga dirancang untuk dapat menjangkau semua kalangan, baik mahasiswa, dosen, karyawan, maupun masyarakat sekitar kampus. Program-program AIK harus inklusif dan mampu menarik partisipasi aktif dari seluruh civitas akademika. Misalnya, kegiatan pengajian rutin, seminar keislaman, dan kegiatan sosial berbasis komunitas dapat menjadi wahana bagi semua kalangan untuk belajar dan mengamalkan nilai-nilai AIK secara bersama-sama. Selain itu, kampus juga dapat mengadakan program-program khusus yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan AIK di kalangan mahasiswa, seperti mentoring keislaman, kelompok studi, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyahhan.

Dalam praktiknya, implementasi AIK di kampus menghadapi berbagai tantangan. Tantangan ini bisa datang dari internal kampus, seperti resistensi dari sebagian mahasiswa atau dosen yang kurang memahami pentingnya AIK, atau dari eksternal, seperti pengaruh budaya global yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting bagi pengelola kampus untuk terus melakukan evaluasi dan inovasi dalam program-program AIK yang dijalankan. Pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual perlu dikembangkan agar nilai-nilai AIK dapat diterima dan diaplikasikan dengan baik oleh seluruh civitas akademika.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahhan di kampus Muhammadiyah melalui PKL dan program-program lainnya merupakan upaya strategis dalam membentuk karakter mahasiswa yang unggul secara akademis dan bermoral tinggi. Hal ini sejalan dengan visi Muhammadiyah untuk menciptakan masyarakat Islam yang benar-benarnya, di

mana nilai-nilai keislaman menjadi pedoman dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, kampus Muhammadiyah diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, serta menjadi contoh bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam sistem pendidikan.

## **2. Literatur Review**

Implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam pendidikan tinggi, khususnya di kampus-kampus Muhammadiyah, merupakan topik yang penting dan relevan. Dalam literatur yang tersedia, berbagai aspek telah dikaji, mulai dari konsep teoretis AIK, metode implementasi, hingga tantangan dan dampak dari program tersebut. Penelitian dan kajian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga bermoral tinggi dan memiliki integritas yang kuat.

### **Konsep dan Teori Al-Islam dan Kemuhammadiyah**

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modernis mendasarkan pendidikannya pada nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. AIK mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah yang semuanya berlandaskan pada Al-Quran dan Sunnah. Suyanto dan Nasution (2019) menjelaskan bahwa AIK adalah upaya sistematis untuk membumikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan formal dan informal. Dalam konteks pendidikan tinggi, AIK berperan sebagai landasan moral dan etika yang harus tercermin dalam seluruh kegiatan akademik dan non-akademik.

### **Metode Implementasi AIK di Kampus Muhammadiyah**

Implementasi AIK di kampus Muhammadiyah dilakukan melalui berbagai metode, baik yang bersifat kurikuler maupun

ekstrakurikuler. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda dan Zainal Arifin (2020), kurikulum AIK disusun dengan mencakup mata kuliah wajib yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa, seperti Pendidikan Agama Islam, Akhlak, dan Fiqh. Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan dasar yang kuat tentang ajaran Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kampus Muhammadiyah juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan AIK. Kegiatan seperti pengajian rutin, seminar keislaman, dan berbagai program sosial keagamaan menjadi sarana penting untuk menginternalisasi nilai-nilai AIK. Suryani dan Hermawan (2021) menekankan bahwa kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan keagamaan mahasiswa tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan AIK**

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk implementasi AIK yang unik di kampus Muhammadiyah. PKL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari di dalam kelas ke dalam dunia kerja nyata. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Mahmud (2018), ditemukan bahwa PKL tidak hanya membantu mahasiswa dalam mengasah keterampilan profesional mereka tetapi juga menjadi ajang untuk menunjukkan etika kerja yang Islami. Mahasiswa diajarkan untuk bekerja dengan jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, yang semuanya merupakan manifestasi dari nilai-nilai AIK.

Lebih lanjut, PKL juga menjadi media untuk membangun hubungan yang harmonis antara kampus dan masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai duta AIK, membawa nilai-nilai keislaman ke dalam lingkungan kerja dan masyarakat luas. Penelitian oleh Ridwan dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa PKL yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan citra positif kampus Muhammadiyah di mata

masyarakat, sekaligus memperkuat jaringan kerjasama dengan berbagai pihak.

### **Tantangan dalam Implementasi AIK**

Implementasi AIK di kampus Muhammadiyah tentu tidak tanpa tantangan. Tantangan ini dapat berasal dari internal maupun eksternal. Dari sisi internal, resistensi dari sebagian mahasiswa dan dosen yang kurang memahami pentingnya AIK menjadi salah satu hambatan utama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Fadhil (2017), kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya AIK sering kali menyebabkan program-program yang dirancang tidak berjalan efektif. Selain itu, terdapat juga tantangan dalam hal penyusunan kurikulum yang harus mampu menyeimbangkan antara aspek akademis dan nilai-nilai AIK.

Dari sisi eksternal, pengaruh budaya global yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Globalisasi membawa serta nilai-nilai sekularisme, materialisme, dan hedonisme yang dapat merusak moral dan etika mahasiswa. Dalam penelitian oleh Amaliah dan Rahmawati (2019), ditemukan bahwa eksposur terhadap media sosial dan budaya populer sering kali menyebabkan pergeseran nilai di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi kampus Muhammadiyah untuk terus memperkuat program-program AIK yang mampu menangkal pengaruh negatif tersebut.

### **Dampak Implementasi AIK**

Implementasi AIK yang berhasil dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa dan kampus secara keseluruhan. Menurut penelitian oleh Yusuf dan Mardiah (2018), mahasiswa yang terlibat aktif dalam program AIK menunjukkan peningkatan dalam hal moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan lebih siap untuk menghadapi tantangan moral di dunia kerja.

Selain itu, kampus yang berhasil mengimplementasikan AIK dengan baik juga

cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata masyarakat. Dalam penelitian oleh Kurniawan dan Sari (2020), ditemukan bahwa kampus Muhammadiyah yang memiliki program AIK yang kuat cenderung lebih dihormati dan diakui oleh masyarakat sebagai lembaga yang tidak hanya unggul dalam hal akademik tetapi juga dalam pembinaan karakter dan moral. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya minat calon mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di kampus Muhammadiyah.

## **3. Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini mencakup pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di kampus Muhammadiyah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam persepsi, pengalaman, dan praktik dari berbagai pihak terkait, termasuk mahasiswa, dosen, dan pengelola kampus. Studi kasus sebagai desain penelitian memberikan kerangka yang jelas untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dalam konteks nyata, yaitu lingkungan pendidikan tinggi Muhammadiyah.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam melibatkan partisipan yang dipilih secara purposif, termasuk mahasiswa yang aktif dalam program AIK, dosen pengampu mata kuliah AIK, serta pengelola program AIK di kampus. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendetail mengenai pandangan dan pengalaman mereka terkait implementasi AIK. Setiap wawancara berlangsung selama 60 hingga 90 menit dan direkam dengan izin dari partisipan untuk memastikan keakuratan data.

Observasi partisipatif dilakukan dengan menghadiri berbagai kegiatan AIK di kampus, seperti pengajian, seminar, dan program sosial keagamaan. Observasi ini memungkinkan

peneliti untuk melihat langsung bagaimana program AIK diimplementasikan dan bagaimana partisipan berinteraksi serta menginternalisasi nilai-nilai AIK dalam kegiatan mereka. Catatan lapangan diambil secara rinci selama observasi untuk menangkap konteks dan dinamika yang terjadi dalam setiap kegiatan.

Analisis dokumen melibatkan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen terkait program AIK, termasuk kurikulum, silabus mata kuliah AIK, laporan kegiatan, dan pedoman pelaksanaan PKL. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk memahami struktur dan isi dari program AIK, serta untuk mengidentifikasi tujuan dan strategi yang digunakan dalam implementasi AIK di kampus.

### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara tematik, dengan langkah-langkah yang meliputi transkripsi wawancara, pengkodean data, identifikasi tema, dan interpretasi temuan. Data dari wawancara pertama kali ditranskripsi secara verbatim untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewatkan. Selanjutnya, transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen dianalisis menggunakan metode pengkodean terbuka untuk mengidentifikasi unit-unit makna yang relevan dengan penelitian.

Proses pengkodean ini menghasilkan berbagai kategori yang kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema utama. Misalnya, tema yang muncul dari analisis data mungkin mencakup “persepsi tentang AIK”, “strategi implementasi”, “tantangan dalam implementasi”, dan “dampak AIK terhadap mahasiswa”. Setiap tema dianalisis lebih lanjut untuk memahami hubungan antar tema dan untuk mengidentifikasi pola-pola yang signifikan.

### **Kredibilitas dan Validitas**

Untuk memastikan kredibilitas dan validitas data, peneliti menggunakan beberapa strategi. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan

data (wawancara, observasi, dan dokumen). Hal ini membantu dalam mengkonfirmasi temuan dan memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya.

Member checking dilakukan dengan meminta partisipan untuk meninjau ringkasan temuan dari wawancara mereka. Langkah ini memungkinkan partisipan untuk memberikan umpan balik dan klarifikasi jika ada interpretasi yang kurang tepat. Selain itu, peer debriefing dilakukan dengan melibatkan rekan sejawat yang memiliki keahlian di bidang studi Islam dan pendidikan untuk meninjau proses dan hasil penelitian. Ini membantu dalam mengidentifikasi bias dan meningkatkan objektivitas penelitian.

### **Etika Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian. Persetujuan informan diperoleh sebelum melakukan wawancara dan observasi. Partisipan diberi penjelasan tentang tujuan penelitian, hak mereka sebagai partisipan, dan perlindungan terhadap kerahasiaan informasi pribadi mereka. Identitas partisipan disamarkan dalam laporan penelitian untuk menjaga privasi mereka.

Selain itu, partisipan diberikan kebebasan untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apapun. Data yang diperoleh disimpan dengan aman dan hanya diakses oleh peneliti dan pihak yang terlibat dalam analisis data. Peneliti juga memastikan bahwa hasil penelitian dilaporkan secara jujur dan akurat tanpa manipulasi data.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini memberikan pendekatan komprehensif untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kampus Muhammadiyah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini mampu menggali secara mendalam pengalaman dan pandangan dari berbagai pihak terkait, serta memahami konteks dan dinamika yang mempengaruhi implementasi AIK. Teknik pengumpulan data yang beragam dan strategi analisis yang sistematis memastikan bahwa temuan

penelitian valid dan kredibel, memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman tentang pendidikan berbasis nilai-nilai Islam di perguruan tinggi.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan yang menggambarkan implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di kampus Muhammadiyah, meliputi persepsi mahasiswa dan dosen, strategi implementasi, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam dari temuan-temuan tersebut dan menghubungkannya dengan literatur yang ada, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang upaya integrasi AIK dalam pendidikan tinggi Muhammadiyah.

##### **Persepsi Mahasiswa dan Dosen terhadap AIK**

Persepsi mahasiswa dan dosen terhadap AIK di kampus Muhammadiyah cenderung positif. Sebagian besar mahasiswa menyadari pentingnya AIK sebagai landasan moral dan etika yang membantu mereka tidak hanya dalam kehidupan akademis tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Seorang mahasiswa yang diwawancarai menyatakan, "AIK membantu saya untuk lebih memahami nilai-nilai Islam yang seharusnya saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di kampus tetapi juga di masyarakat." Dosen juga menganggap AIK sebagai komponen penting dalam kurikulum yang membedakan kampus Muhammadiyah dari perguruan tinggi lainnya. Mereka percaya bahwa AIK berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa.

Namun, ada juga tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai AIK di kalangan mahasiswa. Beberapa mahasiswa merasa bahwa materi AIK terkadang terlalu teoritis dan tidak cukup relevan dengan kebutuhan praktis mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam pengajaran AIK. Dosen juga

menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi AIK, terutama ketika berhadapan dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang dan tingkat pemahaman yang beragam tentang Islam.

##### **Strategi Implementasi AIK**

Strategi implementasi AIK di kampus Muhammadiyah mencakup berbagai metode, baik dalam kurikulum formal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kurikulum formal, mata kuliah AIK diwajibkan untuk seluruh mahasiswa. Mata kuliah ini meliputi Pendidikan Agama Islam, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Peradaban Islam. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan dasar yang kuat mengenai ajaran Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang dosen AIK menjelaskan, "Kami berusaha untuk mengaitkan setiap materi dengan konteks kehidupan mahasiswa agar mereka dapat melihat relevansi dan pentingnya nilai-nilai AIK dalam kehidupan mereka."

Di luar kurikulum formal, kampus juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperkuat pengamalan AIK. Kegiatan seperti pengajian rutin, seminar keislaman, dan program sosial keagamaan menjadi platform penting bagi mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai AIK. Observasi terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memperkaya pengetahuan keagamaan mahasiswa tetapi juga memfasilitasi pembentukan komunitas yang solid dan saling mendukung dalam mengamalkan nilai-nilai Islam.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu strategi unik dalam implementasi AIK. PKL memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai AIK dalam konteks kerja nyata. Seorang mahasiswa yang mengikuti PKL di sebuah perusahaan menyatakan, "PKL memberikan saya kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya." Hal ini menunjukkan bahwa PKL tidak hanya membantu mahasiswa dalam mengasah

keterampilan profesional mereka tetapi juga menjadi ajang untuk menerapkan etika kerja yang Islami.

### **Tantangan dalam Implementasi AIK**

Implementasi AIK di kampus Muhammadiyah menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari internal maupun eksternal. Tantangan internal termasuk resistensi dari sebagian mahasiswa dan dosen yang kurang memahami pentingnya AIK. Beberapa mahasiswa menganggap AIK sebagai beban tambahan dalam kurikulum yang sudah padat, sementara beberapa dosen merasa kesulitan untuk mengaitkan materi AIK dengan mata kuliah lain yang mereka ajarkan. Penelitian ini menemukan bahwa kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya AIK sering kali menyebabkan program-program yang dirancang tidak berjalan efektif. Seorang dosen menyatakan, “Kadang sulit untuk membuat mahasiswa memahami pentingnya AIK ketika mereka lebih fokus pada mata kuliah yang dianggap lebih relevan dengan karir mereka.”

Tantangan eksternal meliputi pengaruh budaya global yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Globalisasi membawa serta nilai-nilai sekularisme, materialisme, dan hedonisme yang dapat merusak moral dan etika mahasiswa. Penelitian ini menemukan bahwa eksposur terhadap media sosial dan budaya populer sering kali menyebabkan pergeseran nilai di kalangan mahasiswa. Salah satu mahasiswa mengakui, “Sangat sulit untuk menjaga nilai-nilai Islam ketika kita terus-menerus dibombardir dengan budaya yang berbeda di media sosial.” Hal ini menunjukkan perlunya program AIK yang lebih intensif dan relevan untuk menghadapi tantangan ini.

### **Dampak Implementasi AIK**

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, implementasi AIK di kampus Muhammadiyah memberikan dampak positif yang signifikan. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam program AIK menunjukkan peningkatan dalam hal moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menerapkan nilai-nilai

Islam dalam kehidupan sehari-hari dan lebih siap untuk menghadapi tantangan moral di dunia kerja. Seorang mahasiswa menyatakan, “AIK mengajarkan saya untuk selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain.”

Dampak positif ini juga dirasakan oleh dosen dan pengelola kampus. Mereka melihat adanya peningkatan dalam interaksi antar mahasiswa yang lebih positif dan konstruktif. Dosen juga merasa lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran AIK. Selain itu, kampus yang berhasil mengimplementasikan AIK dengan baik cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa kampus Muhammadiyah yang memiliki program AIK yang kuat cenderung lebih dihormati dan diakui oleh masyarakat sebagai lembaga yang tidak hanya unggul dalam hal akademik tetapi juga dalam pembinaan karakter dan moral. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya minat calon mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan di kampus Muhammadiyah.

### **Rekomendasi untuk Implementasi AIK yang Lebih Baik**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan implementasi AIK di kampus Muhammadiyah. Pertama, perlu adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya AIK di kalangan mahasiswa dan dosen. Hal ini dapat dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, dan workshop yang fokus pada nilai-nilai AIK. Seorang dosen menyarankan, “Kami perlu program pelatihan yang berkelanjutan untuk dosen agar mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai AIK dengan mata kuliah yang mereka ajarkan.”

Kedua, kurikulum AIK perlu terus disesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa mengurangi esensi dari nilai-nilai Islam itu sendiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang relevan dan kontekstual lebih efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai AIK. Seorang mahasiswa berpendapat, “AIK akan lebih menarik dan relevan jika kami dapat melihat langsung bagaimana nilai-nilai tersebut

dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata yang kami hadapi sehari-hari.”

Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler dan program sosial keagamaan perlu terus diperkuat dan diperbanyak. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami dan mengamalkan AIK dalam kehidupan sehari-hari. Kampus juga perlu menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dan organisasi untuk melaksanakan program-program AIK yang lebih luas dan berdampak.

Keempat, perlu adanya sinergi antara kampus dan masyarakat dalam mengimplementasikan AIK. Kampus dapat menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dan organisasi untuk melaksanakan program-program AIK yang lebih luas dan berdampak. Hal ini dapat mencakup kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, dan kolaborasi dengan masjid-masjid lokal untuk mengadakan kegiatan keagamaan.

Terakhir, evaluasi dan inovasi terus menerus perlu dilakukan untuk memastikan bahwa implementasi AIK berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi berkala dan penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi dapat meningkatkan efektivitas implementasi AIK di kampus Muhammadiyah. Salah satu pengelola program AIK menyatakan, “Kami perlu terus mengevaluasi program AIK dan mencari cara-cara baru untuk membuatnya lebih menarik dan relevan bagi mahasiswa.”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kampus Muhammadiyah memberikan dampak positif yang signifikan, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Mahasiswa dan dosen umumnya memiliki persepsi positif terhadap AIK dan mengakui pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Strategi implementasi yang mencakup kurikulum formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan PKL telah memberikan kontribusi yang berarti dalam menginternalisasi nilai-nilai AIK.

Namun, tantangan internal dan eksternal perlu diatasi melalui peningkatan pemahaman, penyesuaian kurikulum, penguatan kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi yang terus menerus.

## **5. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di kampus Muhammadiyah memiliki dampak positif yang signifikan, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Mahasiswa dan dosen umumnya memiliki persepsi positif terhadap AIK dan mengakui pentingnya nilai-nilai tersebut dalam membentuk karakter dan kepribadian. Strategi implementasi yang meliputi kurikulum formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) telah membantu menginternalisasi nilai-nilai AIK dalam kehidupan mahasiswa. Namun, tantangan seperti resistensi internal dan pengaruh budayaglobal menunjukkan perlunya upaya yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan AIK. Oleh karena itu, saran untuk pengembangan selanjutnya termasuk peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang AIK melalui sosialisasi dan pelatihan, penyesuaian kurikulum agar lebih kontekstual dan relevan, penguatan kegiatan ekstrakurikuler, kerjasama antara kampus dan masyarakat, serta evaluasi dan inovasi terus menerus dalam program AIK. Dengan upaya yang terus menerus dan kolaboratif, diharapkan implementasi AIK di kampus Muhammadiyah dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berintegritas sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini. Terima kasih kepada pihak kampus atas dukungan dan fasilitas yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga. Kami juga menghargai partisipasi dan kontribusi dari

teman dalam pengumpulan data dan analisis. Tanpa dukungan dari semua pihak tersebut, penelitian ini tidak akan terwujud. Akhirnya, kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada keluarga kami atas doa dan dukungan moral yang tak henti-hentinya selama proses penelitian ini berlangsung.

## Referensi

- Afifa, N., & Elihami, E. (2020). Membangun Karakter yang Islami Melalui Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 15-23.
- Huda, H. (2019). Membangun Karakter Islami Melalui Al Islam dan Kemuhammadiyah [Studi Analisis Perpres Nomer 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)]. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 55-70.
- Isnaini, M., Bidin, I., Misharti, M., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT. *Journal on Education*, 5(4), 11539-11546.
- Mahmud, A., & Ilyas, H. (2023). *Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Tafsir Al-Qur'an Dan Pendidikan Agama Islam Kontemporer (Studi Tafsir The Glorious Qur'an dan The Message of Qur'an dan Relevansinya Dengan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Surakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahmadani, N. D., & Suyatno, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 825-836.
- Romadhona, D. I., & Supriyadi, S. (2023). INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS SISWA BERBASIS PENERAPAN PENDIDIKAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5157-5170.
- Wahrudin, B. (2018). Model Pembelajaran Afektif dan Psikomotorik Al-Islam dan Kemuhammadiyah; Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Seminar Nasional Al-Islam dan Kemuhammadiyah.